



Studi Karakteristik dan *Spirit of Place* Bangunan *Dia.Lo.Gue Artspace*

Michelle Aprilia Wijaya¹, Danang H. Wibowo²

e-mail: michelleapriaw2498@gmail.com¹, danang.arch@gmail.com²

Program Studi Arsitektur¹, Universitas Matana²

Abstrak

Setiap tempat memiliki *Spirit of Place* (jiwa suatu tempat) atau identitasnya masing – masing yang berbeda - beda. Sebuah tempat yang tidak memiliki jiwa atau *Spirit of Place* tidak memiliki sebuah makna yang dapat dirasakan oleh pengunjungnya. Makna atau kesan yang ditimbulkan oleh suatu tempat mempengaruhi keterikatan antara jiwa individu dengan tempat individu berada. Kajian ini menguraikan secara akademik karakteristik dan *Spirit of Place* pada bangunan *Dia.Lo.Gue Artspace*, yang berada di Jalan Kemang, Jakarta Selatan. *Artspace* dan kantor ini merupakan bangunan karya arsitek terkenal Indonesia, yaitu Andra Matin. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan mengenai kajian *Spirit of Place* pada sebuah bangunan, dan dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan serta menambah kajian arsitektur mengenai *Spirit of Place* bagi pihak – pihak yang memiliki kepentingan terkait dengan studi kasus tersebut.

Kata Kunci : Arsitektur, Place, Karakter, Spirit of place, Dia.lo.gue Artspace.

Abstract

Each place has a Spirit of Place (soul of a place) or their respective identities - each different. A place that has no soul or Spirit of Place does not have a meaning that can be felt by its visitors. The meaning or impression caused by a place affects the attachment between the individual's soul and the individual's place. This study describes academically the characteristics and Spirit of Place in the Dia.Lo.Gue Artspace building, located at Jalan Kemang, South Jakarta. The Artspace and office are the buildings of famous Indonesian architects, Andra Matin. This study uses descriptive qualitative research methods with case study research methods. This research is expected to produce conclusions about the study of Spirit of Place in a building, and can be used to add insight

and add architectural studies about Spirit of Place for those who have an interest related to the case study.

Keywords : *Architecture, Place, Character, Spirit of place, Dia.lo.gue Artspace.*

Pendahuluan

Schulz (1980) *Spirit of Place* sudah dikenal sejak zaman Romawi kuno dengan istilah *Genius Loci*. *Genius Loci* terbentuk akibat adanya elemen – elemen yang dibuat ataupun elemen yang tidak dibuat oleh manusia. *Spirit of Place* dapat terbentuk dari elemen fisik dan elemen non fisik. Setiap tempat memiliki *Spirit of Place* (jiwa suatu tempat) yang berbeda – beda, yang dapat membentuk kesan atau makna khusus yang dapat dirasakan oleh pengunjung tempat tersebut.

Menurut Yi Fu Tuan (1979) ‘ruang’ lebih abstrak daripada tempat, didasarkan pada suatu kondisi dimana saat individu telah “mengalami” sebuah ruang, individu tersebut dapat mendapat atau merasakan nilai – nilai yang tercipta di ruang tersebut. Sedangkan ‘tempat’, menurut Najavi & Mustafa (2011), merupakan sebuah ruang yang terbentuk akibat hubungan antara manusia dengan elemen fisik, aktivitas baik individu ataupun kelompok, dan makna yang berada di dalam ruang tersebut.

Studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebuah *Artspace* yang merupakan salah satu karya dari arsitek terkenal Indonesia yaitu Ir. Isandra Matin Ahmad. Arsitek yang pernah dinobatkan sebagai salah satu dari 101 arsitek dunia yang paling berkiprah di tahun 2007 ini telah meraih penghargaan IAI (Ikatan Arsitek Indonesia) atau IAI *Award* di tahun 1999 dan 2002 untuk karyanya yang bernama Gedung Kantor Le Bo Ye *Graphic Design* dan Gedung Dua8, yang terletak di Kemang, Jakarta Selatan.

Karya Andra Matin *Artspace* dan kantor Dia.Lo.Gue – Le Bo Ye yang dibangun pada tahun 1998 ini, terletak di Jalan Kemang Selatan 99 A, Jakarta. *Artspace* ini merupakan sebuah ruang seni yang terbuka untuk umum yang merupakan sebuah wadah untuk terjadinya interaksi atau “dialog” antara seniman, desainer dengan masyarakat umum. Pada penelitian terdahulu *Artspace* Dia.Lo.Gue ini hanya ditinjau dari segi karakteristiknya, untuk itu penelitian dengan meninjau dari segi *Spirit of Place* pada *Artspace* Dia.Lo.Gue ini dirasa perlu dilakukan.

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data pada kajian ini didapat dengan mendalami suatu pemahaman dan mengkaitkannya dengan fenomena yang dipilih untuk diteliti pada penelitian ini. Penelitian ini terfokus pada sebuah fenomena atau kasus tertentu yang akan dianalisa sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus. Penelitian ini mengandung data yang berupa data deskriptif, sehingga penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif.

Pada kajian terdapat dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan. Data primer didapatkan dengan beberapa cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari sumber lainnya yang telah ada sebelumnya.

Menurut Habraken (1988) karakteristik dari sebuah bangunan dapat diketahui melalui tiga sistem:

1. Sistem Spasial, mengidentifikasikan arsitektur dari segi ruang yang ada di dalamnya.
2. Sistem Fisik, mengidentifikasikan arsitektur dari wujud fisiknya.
3. Sistem Stilistik, mengidentifikasikan arsitektur dari detail.

Spirit of Place merupakan identitas atau karakteristik dari sebuah bangunan. Sebuah kekuatan baik bersifat fisik maupun nonfisik yang dalam membentuk suatu kesan pada suatu tempat (Granham, 1985). Unsur pembentuk *Spirit of Place* atau jiwa suatu tempat (Schulz, 1980), yaitu:

1. Ruang (*physical setting*)
2. Karakter

Hasil dan Pembahasan

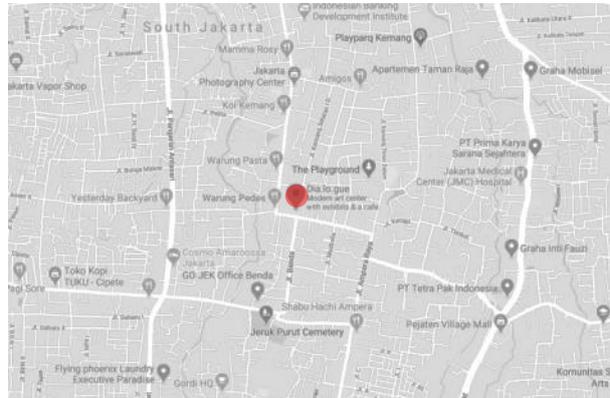
Fokus yang akan dibahas berdasarkan uraian analisa secara rinci adalah fokus mengenai kajian karakteristik dan *Spirit of Place* pada bangunan, dengan studi kasus yaitu Dia.lo.gue *Artspace* - Le bo ye *design*. Pada pembahasan dalam kajian ini terbagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

1. Karakteristik Bangunan

Menurut Habraken (1988) dalam memahami karakteristik sebuah arsitektur terdapat tiga sistem, sebagai berikut:

- a. **Sistem Spasial**, mengidentifikasi arsitektur dari segi ruang yang ada di dalamnya, dengan aspek – aspeknya, sebagai berikut:

- **Konteks Lokasi**



Gambar 1. Lokasi Dia.Lo.Gue Artspace

(Sumber: google maps)

Terletak di pertigaan Jalan Kemang Selatan dan Jalan Benda di Bilangan Kemang. Lokasi bangunan ini berada di pinggir jalan raya yang ramai di jam berangkat dan jam pulang kerja. Di sekitar bangunan terdapat bangunan – bangunan lain yang memiliki fungsi sebagai area perkantoran dan area komersil.

- **Manusia dan Kegiatan**

Pengguna bangunan ini terdiri dari pengunjung, pekerja, dan pengelola. Kegiatan yang dilakukan di dalam bangunan ini yaitu kegiatan jual-beli, menikmati karya seni, makan dan minum serta melakukan aktivitas pribadi lainnya. Berdasarkan pengguna dan aktivitas manusia dalam bangunan terdapat beberapa jenis aktivitas yaitu aktivitas pengunjung (makan, minum, buang air), aktivitas pekerja (bekerja, istirahat, buang air) dan aktivitas pengelola (bekerja, istirahat, buang air).

- **Pola Ruang**



Gambar 2. Denah Dia.Lo.Gue Artspace

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Bangunan Dia.lo.gue Artspace dan Le bo ye *design* terbagi menjadi dua lantai, yaitu lantai dasar dan lantai satu. Lantai dasar merupakan bagian bangunan Dia.lo.gue Artspace. Di bagian lantai dasar terdapat beberapa fungsi yaitu area *art shop*, area pameran, area *coffee shop*, toilet, ruang rapat, musholla, gudang, pantry, dapur dan ruang serbaguna. Di lantai dasar terdapat tiga area yaitu area *indoor*, area semi *outdoor*, dan area *outdoor*. Area semi *outdoor* merupakan area untuk pengunjung yang merokok atau yang ingin merasakan sensasi udara dan sinar matahari alami. Sedangkan lantai dua bangunan ini adalah kantor Le bo ye *design*.

- **Hirarki**

Hirarki pada bangunan ini terlihat dari adanya pembagian zonasi yaitu zonasi area publik, semi privat, dan privat. Area yang merupakan bagian dari zonasi publik yaitu *art shop*, ruang rapat, ruang serbaguna, area pameran, *coffee shop*, toilet, dan musholla. Ruang yang termasuk bagian zonasi semi privat yaitu ruang karyawan atau pekerja. Sedangkan yang termasuk dalam zonasi privat adalah ruang pengelola.



Gambar 3. Zonasi pada Bangunan Dia.Lo.Gue Artspace

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

- **Orientasi**

Bangunan berbentuk persegi panjang dengan bagian sisi terkecil merupakan bagian depan bangunan. Orientasi massa bangunan yaitu menuju ke Jalan Kemang yaitu ke arah selatan. Orientasi bangunan sesuai dengan zona publik dan zona privat di dalam bangunan.

- **Besaran Ruang**

Besaran ruang pada bangunan berbeda – beda yang disesuaikan dengan kebutuhan besaran ruang gerak yang dibutuhkan manusia dalam melakukan aktivitas atau suatu kegiatan.

b. **Sistem Fisik**, mengidentifikasi arsitektur dari segi wujud fisiknya, dengan aspek – aspeknya, sebagai berikut:

- **Struktur**

Sistem Struktur yang digunakan pada bangunan ini, yaitu struktur rangka beton bertulang pada bagian dalam bangunan, serta struktur rangka baja yang digunakan di area semi *outdoor* pada bangunan. Sedangkan struktur pada bagian *secondary skin* adalah menggunakan rangka kayu. Pada bagian tangga, struktur yang digunakan adalah struktur besi baja yang berada di bawah anak tangga dan di bagian samping tangga yang disambungkan ke dinding sehingga dapat menahan beban di atasnya.

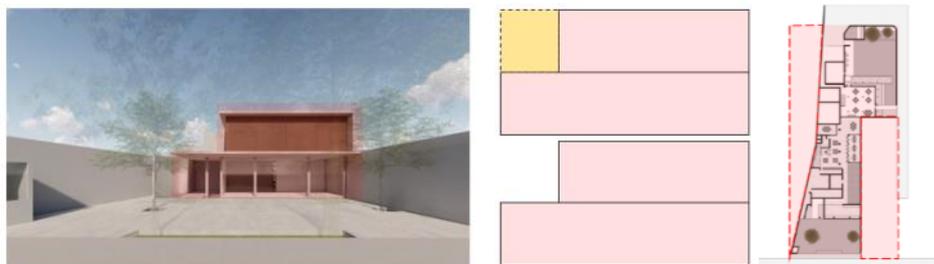


Gambar 4. Struktur pada Dia.Lo.Gue *Artspace*

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

- **Wujud Fisik**

Berdasarkan hasil pengamatan dari dokumen 2D dan 3D, bangunan Dia.lo.gue *Artspace* - Le bo ye *design* merupakan bangunan bertingkat yang memiliki wujud segi empat, yang disubstraksikan menyesuaikan dengan bentuk lahan dan kebutuhan ruang di dalamnya.



Gambar 5. Wujud Fisik Bangunan Dia.Lo.Gue *Artspace*

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

- **Pembatas Ruang**

Pembatas antar ruang yang ada pada bangunan ini selain berupa dinding yang dilapisi dengan cat dan terdapat juga bukaan – bukaan kaca yang ukurannya mendominasi bidang pembatas ruang di setiap sisi ruangan.



Gambar 6. Pembatas ruang pada Dia.Lo.Gue Artspace
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

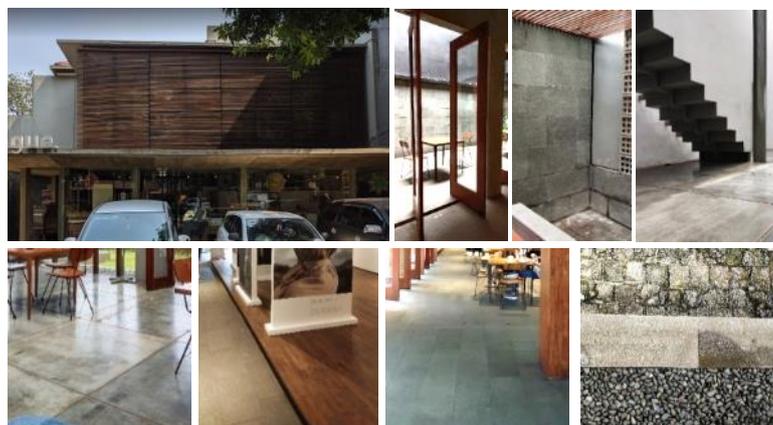
- **Fasad**



Gambar 7. Fasad Bangunan Dia.Lo.Gue Artspace
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Pada bagian fasad bangunan terdapat *secondary skin* yang berupa kisi – kisi kayu yang tersusun secara horizontal pada muka bangunan. Fasad atau wajah pada bangunan mencerminkan penggunaan *tone* warna atau material yang digunakan di dalam bangunan yaitu kayu, beton, abu – abu, putih, dan transparan dari material kaca.

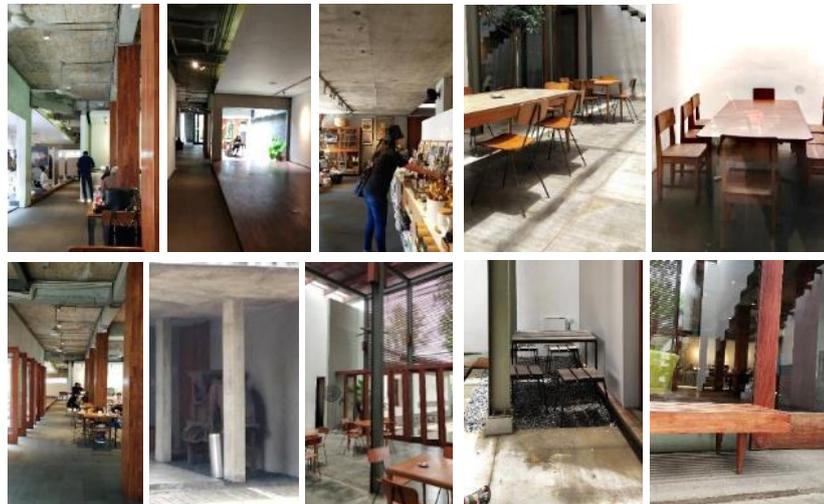
- **Material**



Gambar 8. Material yang digunakan dalam Bangunan Dia.Lo.Gue Artspace

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Tone warna atau material yang dominan pada bangunan ini yaitu, warna abu – abu, tekstur dan warna kayu, tekstur beton, dan warna putih. Pada bagian fasad material yang digunakan pada kisi – kisi yaitu kayu, pada penutup ruang yaitu kaca, dan dinding berwarna abu – abu. Pada pembatas ruang material yang digunakan adalah batu bata, kaca, kerawang, dan batu gravel. Bukaan pada bangunan menggunakan material kaca dan kayu pada bagian framenya. Lantai pada bangunan ini ada yang menggunakan keramik abu – abu, tekstur beton, parket kayu, dan pada bagian *outdoor* menggunakan material conblock, gravel, dan keramik berwarna abu – abu. Tangga yang terletak di bagian semi *outdoor* menggunakan material besi baja yang tipis.



Gambar 9. Material yang digunakan Bangunan Dia.Lo.Gue Artspace

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Pada bagian langit – langit terdapat beberapa macam material yang digunakan, yaitu gypsum putih di area pameran, plafond tekstur kayu di area galeri, dan beberapa bagian bangunan bagian dalam tidak menggunakan plafond sehingga mengekspos struktur rangkanya. Sedangkan untuk struktur kolomnya pada bagian dalam bangunan kolom menggunakan material beton yang dilapisi dengan kayu, dan dibagian semi *outdoor* material kolom yang digunakan adalah besi baja. Material furniture atau perabotan yang ada dalam bangunan dominan menggunakan material kayu, dan besi sebagai penguatnya.

c. **Sistem Stilistik**, mengidentifikasi arsitektur dari segi detail pada bangunan, dengan aspek – aspeknya, sebagai berikut:

- **Atap**



Gambar 10. Atap pada Bangunan Dia.Lo.Gue *Artspace*

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Bentuk atap yang digunakan pada bangunan yaitu atap limasan, atap datar dengan menggunakan dak beton, dan atap datar dengan menggunakan material kaca. Pemilihan jenis atap pada bangunan disesuaikan dengan letak dan kebutuhannya.

- **Kolom**



Gambar 11. Struktur Kolom Bangunan Dia.Lo.Gue *Artspace*

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Bagian struktur kolom baja yang terletak dan berhubungan langsung dengan kondisi di luar bangunan dan yang berada di dalam kolam, pada dasar tiang baja diberi bantalan berupa balok beton salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga kualitas baja yang memiliki sifat yang dapat berkarat.

- **Bukaan**

Penggunaan bukaan – bukaan pada bangunan ini jumlahnya banyak dan ukurannya mendominasi setiap bidang dinding di bangunan ini. Sistem

pencahayaan dan penghawaan pada bangunan ini menggunakan dua macam, yaitu menggunakan energi alami yang berasal dari bukaan dan energi listrik.

- **Ornamen**

Selain berfungsi sebagai *secondary skin* pada bangunan, kisi – kisi kayu pada wajah bangunan juga dapat berfungsi sebagai ornamen pada bangunan. Namun fungsi utama *secondary skin* tersebut adalah sebagai pelindung bangunan.

2. Analisa *Spirit of Place* pada Bangunan

Dia.Lo.Gue Artspace, bangunan yang memiliki fungsi sebagai sebuah *artspace* yang terletak di Jalan Kemang, Jakarta Selatan ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan dialog antara pengunjung dengan seni. Berbeda dengan *artspace* lainnya, di dalam bangunan Dia.Lo.Gue *artspace* ini terdapat beberapa fungsi seperti area pameran, area diskusi, atau area seminar, toko, dan café. Hasil karya seni seniman lokal yang ditampilkan pada galeri tampak menjadi bagian dari elemen – elemen ruang tersebut, sehingga tampak menyatu antara ruang dan elemen – elemen di dalamnya.



Gambar 12. Art Shop pada Bangunan Dia.Lo.Gue Artspace

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

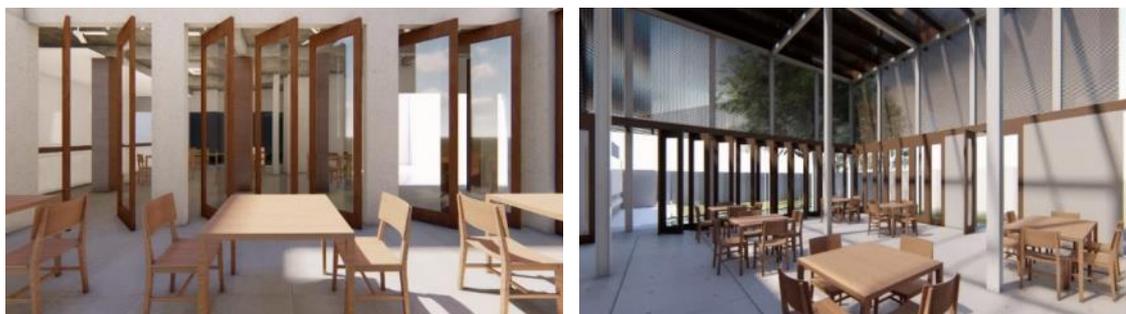
Beragam ekspresi seni dituangkan pada ruang – ruang di *artspace* ini. Sehingga “jiwa” ruang tersebut akan hidup dan dapat memberikan makna atau kesan yang dapat dirasakan oleh pengunjung. Ruang – ruang pada bangunan didesain mengalir yang dihubungkan dengan koridor yang terhubung. Pola ruang tersebut membentuk sirkulasi bangunan yang cenderung linear. Sehingga pengunjung akan merasakan adanya *sequence* yaitu urutan atau rangkaian dari “rasa” yang diciptakan di setiap ruang.



Gambar 13. Interior Bangunan Dia.Lo.Gue Artspace

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Ruang – ruang dalam bangunan dibuat terbuka dan fleksibel. Pembatas ruang dibuat transparan dengan menggunakan material kaca, baik yang berupa kaca mati ataupun berupa bukaan seperti *folding door* yang dapat dibuka dan ditutup sesuai dengan keinginan dan kebutuhan, yang memberikan kesan menyatu antara ruang yang satu dengan ruang lainnya. Penggunaan material pembatas ruang transparan dengan ukuran yang mendominasi bidang pembatas ruang menciptakan kesan terbuka dan luas pada bangunan. Seperti nama bangunan dan tujuan tempat ini yaitu keinginan untuk menumbuhkan dialog antara pengunjung dan seni, di area ini pengunjung “berdialog” dengan kerabatnya, menikmati hidangan makanan dan minuman, serta merasakan “sense” atmosfer ruang yang terbentuk.



Gambar 14. Area Semi *Outdoor* pada Bangunan Dia.Lo.Gue Artspace

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

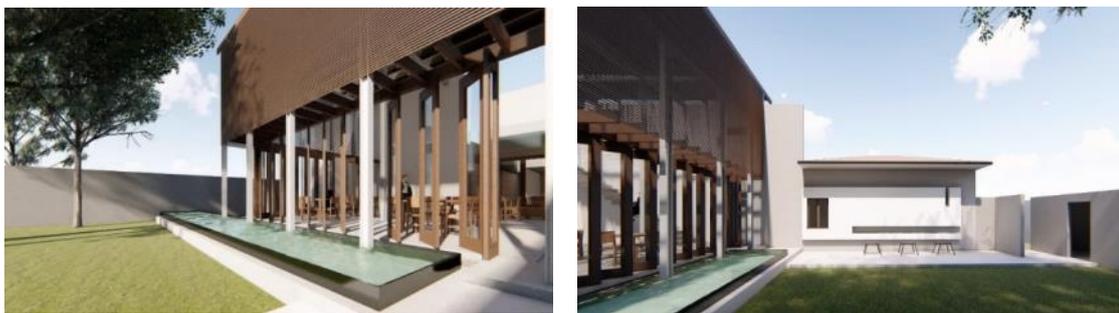
Pada bagian café semi *outdoor* ini bagian wajah bangunan menggunakan *secondary skin* yang berupa kisi – kisi kayu yang disusun secara horizontal, yang dibuat lebih maju dari pembatas ruangnya sehingga cahaya yang masuk ke area ini tidak berlebihan dan tidak mengganggu kegiatan pengunjung di dalamnya. Cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan yang menembus *secondary skin* dan *folding door* menciptakan bayangan yang akan memberi kesan puitis pada ruangan.



Gambar 15. Tangga pada Bangunan Dia.Lo.Gue *Artspace*
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Di area semi *outdoor* ini, terdapat tangga sebagai penghubung lantai dasar dan lantai satu. Tangga yang dikenal dengan sebutan *flying stairs* ini merupakan salah satu ikon yang paling banyak dipilih pengunjung untuk dijadikan spot foto yang *instagenic* di kalangan anak muda jaman sekarang. Tangga yang terbuat dari besi baja ini dianggap unik karena bentuknya yang tipis tidak seperti kebanyakan tangga pada umumnya. Ditambah dengan adanya kesan puitis yang tercipta dari bayangan – bayangan pada ruangan ini yang tercipta dari cahaya matahari yang menembus *secondary skin* pada fasad bangunan.

Penggunaan material pada bangunan yang didominasi dengan material beton ekspos pada bagian dinding, lantai dan struktur bangunan, sedangkan material kayu pada bagian bukaan dan *furniture* pada bangunan, dan material kaca pada bagian pembatas ruang dan bukaan menimbulkan kesan natural, jujur dan sederhana pada bangunan. Material yang digunakan pada bangunan ini yaitu material sederhana dan tidak mahal namun perpaduan material yang ada menciptakan suasana dan karakter bangunan yang kuat.



Gambar 16. Area *Outdoor* pada Bangunan Dia.Lo.Gue Artspace

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Area *outdoor* terletak di bagian belakang bangunan yang berupa area terbuka hijau yang dilengkapi dengan elemen – elemen pepohonan yang rindang dan kolam yang cukup panjang di salah satu sisi bangunan, sebagai pembatas antara area semi *outdoor* dan area *outdoor*. Keberadaan ruang terbuka hijau pada bagian belakang bangunan ini yang dilengkapi dengan elemen – elemennya menciptakan karakter bangunan yang tenang, teduh, jauh dari keramaian Kota Jakarta, dan menyatu dengan alam sehingga pengunjung dapat merasakan pengalaman kembali ke alam.

Wujud arsitektur, interior bangunan, dan pemilihan material pada bangunan menciptakan karakter bangunan yang hangat dan natural yang menyatu dengan alam. Ekspresi atau karakter bangunan yang tertangkap pada Bangunan Dia.Lo.Gue ini yaitu karakter bangunan yang teduh, natural, tropis, dan homey. Konsep dan ekspresi pada bangunan ini sesuai dengan konsep desain yang dimiliki oleh arsiteknya yaitu Arsitek Andra Matin. Arsitek Andra Matin salah satu arsitek yang menekankan konsep desain yang merespon kondisi alam dan iklim tropis. Terlihat dari ekspresi bangunan ini yang memiliki banyak bukaan, pemaksimalan pemanfaatan energi alami, langit – langit yang dibuat tinggi, sirkulasi udara yang baik, dan penyatuan area *indoor* dan area *outdoor*.

Kesimpulan

1. Karakteristik Bangunan

- **Berdasarkan analisa dan pembahasan sistem spasial:**
 - **Pola ruang** pada bangunan disesuaikan dengan bentuk kegiatan, fungsi, dan kebutuhan ruang bagi pengguna di dalam bangunan.
 - **Hirarki** di dalam bangunan terlihat dengan adanya pembagian zona privat, semi privat, dan zona publik.

- **Orientasi** massa bangunan ini menuju kearah Jalan Kemang, yaitu menghadap kearah selatan.
- **Berdasarkan analisa dan pembahasan sistem fisik:**
 - **Sistem struktur** yang digunakan pada bangunan ini adalah sistem struktur rangka, yaitu yang terdiri atas komposisi kolom dan balok.
 - **Wujud fisik** bangunan ini berupa bangunan dua lantai dengan wujud persegi panjang.
 - **Pembatas ruang** yang digunakan dalam bangunan ini yaitu dinding bata, bukaan berupa jendela dan pintu yang berupa *folding door*.
 - Pada **fasad** bangunan terdapat *secondary skin* di bagian lantai dua bangunan. Di bagian fasad bangunan juga terlihat bagian dalam area *art shop* yang berada di lantai satu bagian depan.
 - **Material** yang digunakan pada bagian struktur bangunan adalah beton dan baja, pembatas ruang menggunakan material kaca dan baja, bukaan menggunakan kaca dan kayu sebagai frame, keramik dan parket untuk lantai, besi baja untuk tangga, gypsum untuk langit – langit, dan penggunaan material kayu dan besi untuk furniture.
- **Berdasarkan analisa dan pembahasan sistem stilistik:**
 - **Atap** bangunan menggunakan atap model limasan, datar atau plat beton, dan atap kaca atau *skylight*.
 - Pada bagian struktur **kolom** yang menggunakan material beton diberi lapisan atau penutup kolom dengan menggunakan material kayu. Penggunaan struktur kolom baja pada area semi *outdoor* bangunan dilindungi dengan memberi bantalan beton pada bagian bawah kolom yang bersinggungan langsung dengan udara dan air di luar bangunan.
 - **Bukaan** pada bangunan ini memungkinkan masuknya udara dan cahaya alami dari luar. Bukaan yang ada pada bangunan ini berupa bukaan jendela dan *folding door* yang terbuat dari kaca dengan *frame* dari kayu.

2. Analisa *Spirit of Place* pada Bangunan

Spirit of Place atau jiwa pada Bangunan Dia.Lo.Gue *Artspace* terbentuk dari ruang – ruang dengan karakternya masing – masing yang disusun mengalir sehingga dapat membawa pengunjung masuk ke dalam atmosfer yang ada. Karakter bangunan terlihat dari ekspresi

bangunan yang menanggapi lokasi dan iklim tropis ditambah dengan adanya jiwa dari seni di dalam bangunan yang menciptakan atmosfernya sendiri.

Karakter bangunan juga tercipta karena adanya elemen – elemen dan penggunaan material di dalam bangunan yang menambah atau memberikan “rasa” pada bangunan. Karakter dan identitas bangunan terbentuk akibat adanya perpaduan yang selaras antara bentuk tanggapan bangunan terhadap lokasi dan iklim, pemilihan material, penempatan ruang – ruang, penempatan bukaan – bukaan, dan peletakkan barang – barang hasil karya seni di dalam bangunan, sehingga semua elemen dapat menyatu dan menciptakan karakter bangunan yang kuat yang dapat dirasakan oleh pengunjung, yaitu karakter bangunan yang natural, sederhana, jujur, tropis, dan teduh.

Daftar Pustaka

Atmosudirjo, *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982) hal. 25

Habraken, N. John (1988). *Type as Social Agreement*. Seoul: Asian Congress of Architect.

Najavi, dan Mustafa (2011). *The Concept of Place and Sense of Place in Architectural Studies*. Malaysia: *International Journal of Human and Social Science*.

Schulz, Christian Norberg (1980). *Genius Loci: Towards a Phenomenology of Architecture*. New York: Rizzoli.

Tuan, Yi Fu (1979). *Space and Place: Humanistic Perspective*. *Jurnal of Philoshopy in Geography*.